
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 3 SIAK HULU PADA POKOK BAHASAN BERBAGAI KONSTITUSI YANG PERNAH DIGUNAKAN DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yuslianti

SMP Negeri 3 Siak Hulu
Kampar, Riau, Indonesia
e-mail: yuslianti.1669@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Seberapa efektifkah penggunaan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia di SMP N 3 Siak Hulu. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan nilai belajar Peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan Peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57,93%, 67,58%, 80,34%. Pada siklus III ketuntasan belajar Peserta didik secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diperoleh data bahawa aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran *PKn* dengan pembelajaran *group investigation* menjadi sangat termotivasi terlihat dari hasil lembar pengamatan yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Group Investigation*, *PKn*, Hasil Belajar

Abstract

The research was conducted aimed at finding out how effective the use of the group investigation model in improving the learning outcomes of class VIII students on the subject of various constitutions that had been used in Indonesia in Siak Hulu Middle School 3. Through the results of this study indicate that investigation group learning has a positive impact on increasing the learning value of learners. This can be seen from the more steady understanding and mastery of students on the material that has been delivered by the teacher so far (learning completeness increases from siklus I, II, and III) which are 57.93%, 67.58%, 80.34 %. In the third cycle, learning completeness in classical students has been achieved. Based on the results of this study also obtained data that the activities of students in the Civics learning process with group investigation learning to be very motivated can be seen from the results of observation sheets that increased from cycle I to cycle II..

Keywords: Group Investigation Learning Model, Civics, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman yang modern ini sangat penting dalam kehidupan karena manusia menganggap bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuan, nilai serta sikap, dan keterampilan.

Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.

Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu upaya pembentukan moral dan kecerdasan anak bangsa. Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"

Salah satu perwujudan usaha pemerintah dalam membentuk moral dan kecerdasan anak bangsa yang cinta tanah air adalah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disemua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, sampai SMA bahkan sampai tingkat bangku kuliah pun juga menyediakan mata kuliah Kewarganegaraan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 24 Tahun 2006 pasal 37 tertera bahwa: "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia karena mata pelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berlandaskan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang memiliki kecerdasan, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sangat penting. Meskipun Pendidikan Kewarganegaraan dianggap pokok bahasan yang penting untuk dipelajari, tetapi pokok bahasan ini belum menjadi pokok bahasan yang diprioritaskan dalam pendidikan. Hal ini karena beberapa Peserta didik menganggap pelajaran PKn sangat membosankan.

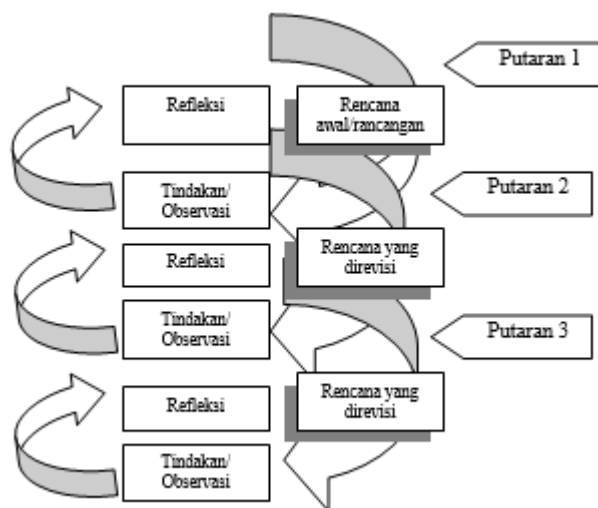
Penggunaan metode-metode pembelajaran yang menitikberatkan Peserta didik untuk membaca buku ajar dan mendengarkan ceramah membuat Peserta didik merasakan kebosanan dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi terkadang mereka harus menghafal banyak sekali pokok bahasan dalam pelajaran ini menyebabkan minat Peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sebuah model terbaru yaitu *group investigation* dengan mengambil judul “Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 3 Siak Hulu pada pokok bahasan berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia dengan menggunakan model *group investigation* pada tahun pelajaran 2017/2018”.

METODE

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya modifikasi permainan.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Untuk penelitian ini, adapun tahapan –tahapan dalam siklus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan selama 8 x 45 menit persetiap kali pertemuan pada pokok bahasan Berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia

a. Perencanaan (*Planning*)

peneliti memilih salah satu pokok bahasan yang akan disajikan yaitu Berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia kemudian mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan pokok bahasan), membuat soal *pilihan ganda*, menentukan skor dasar individu yaitu skor sebelum tindakan.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Dalam hal ini peneliti memberikan pre-test di awal kegiatan. Setelah itu peneliti menggunakan model *group investigation* pada pertemuan kedua dan ketiga. Berikut adalah langkah-langkah dalam *model group investigation*:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.)
- Guru memberikan pokok bahasan pengantar sebelum kegiatan. Penyajian pokok bahasan sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian pokok bahasan akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang pokok bahasan yang dipelajari.
- Peserta didik dibagi menjadi dalam 3 kelompok
- Masing-masing kelompok akan mendapatkan satu topik yang berbeda dengan kelompok lainnya. Adapun cara pembagian topiknya adalah dengan cara pengambilan secara acak oleh perwakilan setiap kelompok

- Setiap kelompok diberikan waktu selama 15-20 menit untuk mencari materi/informasi sesuai dengan topik yang mereka dapatkan dan mereka diharuskan untuk mencatat hal-hal penting yang mereka temukan selama yang di perpustakaan berkaitan dengan topik yang mereka dapat.
 - Kemudian setiap kelompok diminta untuk melakukan investigasi terhadap materi/informasi yang mereka dapatkan
 - Guru meminta setiap kelompok secara bergantian untuk memaparkan hasil investigasi mereka terhadap topik yang mereka dapat di depan kelas secara bergantian
 - Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan pokok bahasan pelajaran
- c. Observasi (*Observing*)
- Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi PKn lainnya, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
- Peneliti melakukan refleksi terhadap *treatment* yang sudah dilaksanakan. Setelah melakukan penelitian, guru menemukan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan model *group investigation* di siklus I. Jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan peserta didik belum mencapai standar yang dipersyaratkan maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II. Dan demikian seterusnya.

Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *group investigation* ini, maka indikator keberhasilan yang digunakan adalah jika 75% jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian telah memperoleh nilai serendah-rendahnya 75. 75 merupakan KKM pelajaran PKn pada kelas VIII di SMP N 3 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil tes peserta didik untuk dianalisis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- ✓ tes hasil belajar
- ✓ lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan pula untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengkonversi skor hasil tes menjadi nilai (X) skala 0 – 100, dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Skoryang diperoleh/dicapai}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \text{ (Arikunto, 1993)} \quad (1)$$

2. Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar rumus:

- 1) Secara individu $T_B = \frac{\text{Nilaidicapai}}{\text{Nilaiideal}} \times 100\%$ (2)

- 2) Secara kelompok $= \frac{\text{Nilaidicapaikelompok}}{\text{Nilaiideal}} \times 100\%$ (3)

- 3) Nilai klasikal $= \frac{\text{Nilairata-rata}}{\text{Nilaiideal}} \times 100\%$

3. Menentukan persentase ketuntasan belajar

$$\% = \frac{\sum TB}{N} \times 100\% \quad (4)$$

(Sudjana, 2002)

dengan:

ΣTB = Jumlah peserta didik pada kategori ketuntasan belajar.

N = Jumlah peserta didik secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal dan dan pengamatan aktivitas Peserta didik dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif Peserta didik pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan.

Data lembar observasi diambil dari data pengamatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* ketika aktivitas Peserta didik dan guru sedang berlangsung.

Berikut ini peneliti sajikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian mulai dari tahapan *pre-test* hingga hasil dari siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

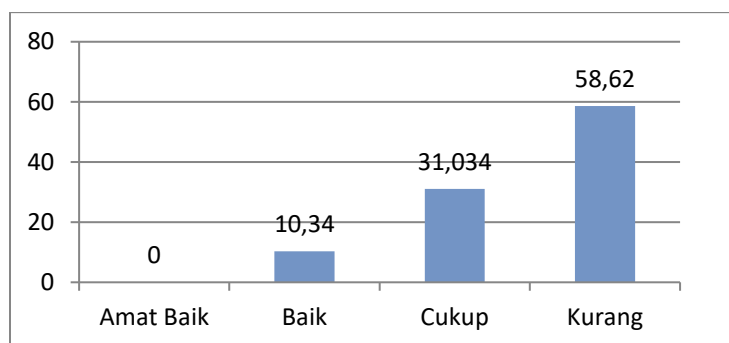
Hasil Data Pre-Test

Landasan peneliti untuk melakukan *treatment* pada siklus I adalah hasil dari *pre-test* yang kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia (materi pelajaran PKn).

Berikut ini merupakan tabel persentase nilai hasil *pre-test* sebelum diberikan *treatment* apapun.

Tabel 1 Hasil Pre-Test Peserta didik

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	-	-
2	75 – 89	Baik	3	10,34
3	60 – 74	Cukup	9	31,034
4	0 – 59	Kurang	17	58,62
Total			29	100



Gambar 2. Grafik Nilai Pre-Test Peserta didik

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pokok bahasan berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia sangat rendah. Hal ini terlihat dari tingginya persentase nilai peserta didik yang berada di level kurang (58.62%)

Berdasarkan hasil *pre test* ini, peneliti memutuskan untuk memberikan *treatment* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu untuk dilakukan.

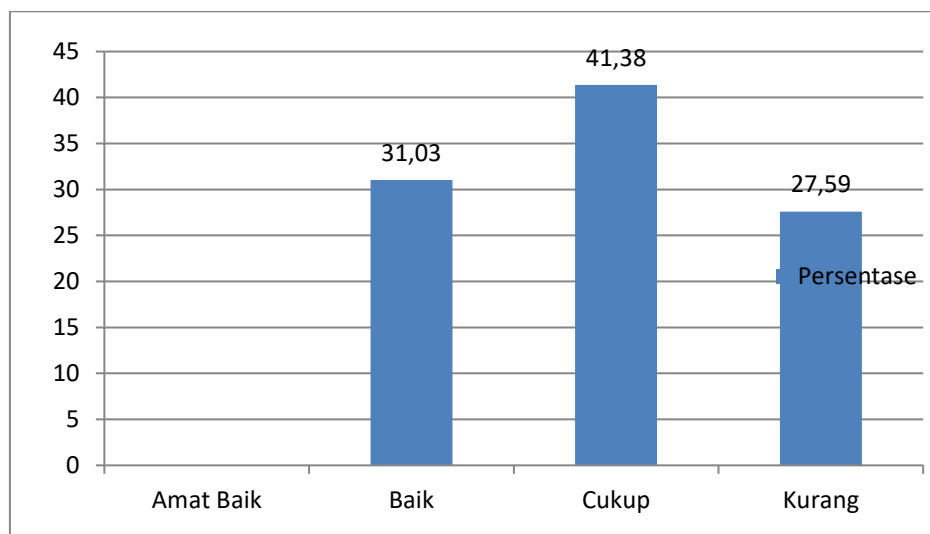
Hasil Data *Post-Test* Siklus I

Setelah mendapatkan *treatment* pada siklus I dengan model *group investigation* di kelas VIII C sebanyak 29 peserta didik selama 4 minggu. Maka diakhir pertemuan, peneliti memberikan *Post-Test* untuk mengetahui apakah ada perbaikan yang dialami oleh peserta didik. Berikut ini merupakan hasil *Post-Test* siklus I

Tabel 2 Hasil *Post-Test* siklus I

No.	N	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	-	Amat Baik		
2	75 – 89		Baik	9	31,03

3	60 – 74	Cukup	12	41,38
4	0 - 59	Kurang	8	27,59
Total			29	100



Gambar 3 Grafik Nilai *Post-Test* Siklus I

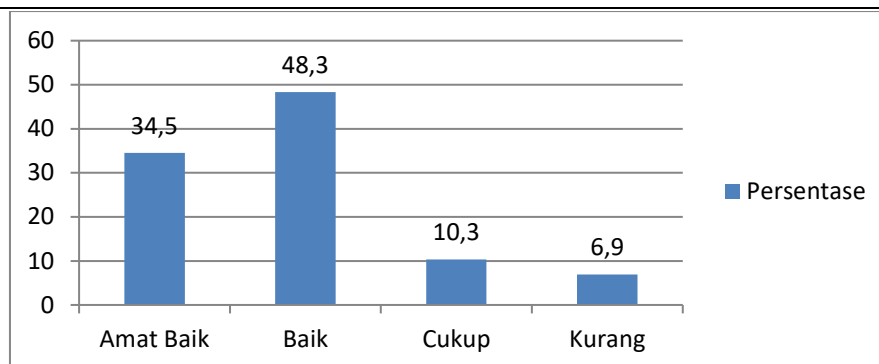
Dari grafik dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik telah mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada siklus I ini, peserta didik masih dominat berada di level cukup dengan persentase 41,38% sehingga peneliti merasa siklus ini perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil Data *Post-Test* Siklus II

Berikut merupakan hasil dari *Post-Test* siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. Hasil *Post-Test* siklus II

No	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	10	34,5
2	75 – 89	Baik	14	48,3
3	60 – 74	Cukup	3	10,3
4	0 - 59	Kurang	2	6,9
Total			29	100



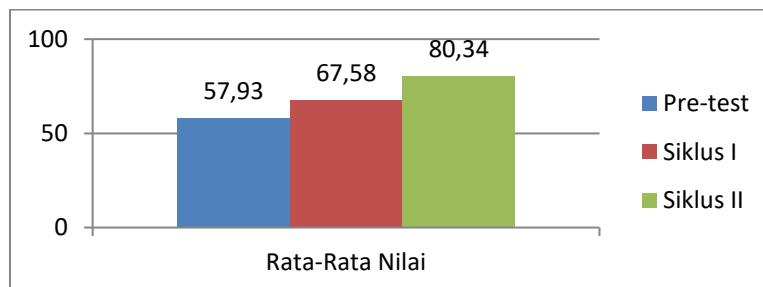
Gambar 4. Grafik Nilai *Post-Test* Siklus II

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa peserta didik yang diberikan *treatment* pada siklus II ini sebagian besar telah mengalami peningkatan hasil belajar bahkan telah melampaui indikator ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 82,8%.

Berdasarkan hasil ini maka peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP N 3 Siak Hulu meningkat setelah menggunakan model *group investigation* pada pokok bahasan berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata peserta didik mulai dari *pre-test* hingga *Post-Test* siklus II:



Gambar 5. Grafik Nilai Rata-rata Peserta didik

Dari grafik terlihat telah terjadi perubahan yang significant nilai rata-rata peserta didik mulai dari saat *pre-test* hingga *Post-Test* kedua dilakukan yaitu dari 57,93% pada saat *pre-test* menjadi 67,58% pada saat *Post-Test* siklus I dan akhirnya bisa mencapai nilai rata-rata 80,34% pada *Post-Test* siklus II.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model *group investigation* sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada pokok bahasan berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia pada pelajaran PKn.

Hasil Data Observasi Siklus I

Berikut ini merupakan tabel hasil observasi di kelas siklus I:

Tabel 4 Hasil Observasi Siklus I

No	N	Aktifitas	Keaktifan	
			Jumlah	Persentase
1		Aktifitas Kelas		
		a. Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	14	48,27
		b. Menganalisis penyimpangan Penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia	14	48,27
2		c. Menunjukkan hasil-hasil Perubahan UUD 1945	15	51,72
		Aktifitas Individu		
		Mengerjakan Latihan	29	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik masih kurang aktif. Hanya 14 hingga 15 peserta didik yang aktif menjawab terkait dengan berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia.

Hal ini menunjukkan peserta didik belum memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia. Sehingga peneliti memutuskan perlu melakukan siklus II karena belum terlihat perubahan atau peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Hasil Data Observasi Siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti juga melakukan observasi kegiatan peserta didik di siklus II.

Berikut tabel hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus II:

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II

No	N	Aktifitas	Keaktifan	
			Jumlah	Persentase
1		Aktifitas Kelas		
		a. Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	21	72,41
		b. Menganalisis penyimpangan Penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia	22	75,86
		c. Menunjukkan hasil-hasil Perubahan UUD 1945	23	79,31
2		Aktifitas Individu		
		Mengerjakan Latihan	28	100

Pada siklus II terlihat bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti aktivitas di kelas. Dari data di tabel terlihat bahwa jumlah peserta yang aktif dalam proses pembelajaran pun terlihat lebih banyak dari pada sebelumnya.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan nilai belajar Peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan Peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57,93%, 67,58%, 80,34%. Pada siklus III ketuntasan belajar Peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran *group investigation* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan nilai belajar Peserta didik dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat

ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata Peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. **Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran**
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran *PKn* dengan pembelajaran *group investigation* menjadi sangat termotivasi terlihat dari hasil lembar pengamatan yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan dua kali *treatment* dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus. Mulai dari 57,93% pada saat *pre-test* menjadi 67,58% pada saat *Post-Test* siklus I dan akhirnya bisa mencapai nilai rata-rata 80,34% pada *Post-Test* siklus II.
2. Penerapan model *Group investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana awalnya hanya 12 hingga 15 peserta didik yang aktif dalam aktifitas kelas menjadi 21 hingga 25 peserta didik

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Guru harus selalu mengikuti perkembangan model pembelajaran guna meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas.
2. Untuk penggunaan model pembelajaran, peneliti menyadari bahwa sangat penting untuk diadakannya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barth, James L. 1990. *Methods of Instruction in Social Studies Education*. Maryland: University Press of America.
- Chittravelu, Nesamalar, dkk. 1995. *ELT Methodology: Principles and Practice*. Malaysia: Fajar Bakti SDN.BHD.
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. UNY. Yogyakarta
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).

-
- Depdiknas.2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fraenkel, Jack P, et al. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. San Francisco State university: McGraw-Hill.Inc
- Istarani, 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada.
- Kane, Thomas. S. 2000.The Oxford Essential Guide to Writing. New York: Barkley Books.
- Kemmis dan Mc. Taggart. 1982. *The Action Researcher Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nawawi, H dalam Yulista Dewi. 2007. Metode Penelitian Deskriptif. Gajah Mada University.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah NK. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shohamy, Elana. 1985. *A Practical Hand Book in Language Testing for the Second Language Teacher*. Israel: Tel-Aviv University.
- Samsuri. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Membangun Karakter Bangsa. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiarti, Titik. 1997. "Motivasi Belajar". Jakarta: Cerdas Pustaka